
MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI GERAKAN “AYO MEMBACA BUKU BERSAMA” PADA ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT AL-ISLAMIYAH ASEMBAGUS**Nani Farah Fasica¹****¹FKIP, Universitas Abdurrahmansaleh Situbondo****Email: nani_farah@unars.ac.id****ABSTRAK**

Literasi adalah kemampuan untuk melibatkan keterampilan dalam memahami informasi selama kegiatan membaca dan menulis. Pertunjukan literasi belum menjadi kebiasaan bagi masyarakat khususnya di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus. Peningkatan literasi dapat dimulai sejak dini dan usia sekolah dengan menggunakan buku-buku yang disediakan sekolah. Kertosari memiliki Pusat Bacaan Masyarakat (TBM) di bawah PKBM Islamiyah. Permasalahan yang ditemukan di lingkungan TBM Al-Islamiyah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk berkunjung ke TBM dan tingkat literasi khususnya anak-anak di lingkungan sekitar. Tindakan awal yang dilakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya budaya literasi kepada masyarakat, khususnya anak sekolah. Kedua, revitalisasi TBM Al-Islamiyah dengan penataan perbukuan, dan penataan sistem administrasi sarana dan peredaran buku. Selama melakukan pengabdian, peneliti juga mendampingi anak-anak yang berkunjung ke TBM. Dalam waktu kurang lebih 2 minggu pelayanan, total kunjungan meningkat signifikan dibandingkan sebelumnya. Buku yang paling banyak dipinjam kebanyakan adalah buku cerita anak, komik, dongeng, dan cerita rakyat. Anak-anak tidak hanya membaca buku di TBM, tetapi juga diperbolehkan membawa buku di rumah. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan di TBM Islamiyah dalam merevitalisasi TBM Islamiyah dengan menata kembali sistem, fasilitas, dan administrasi mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke TBM dan mendorong tumbuhnya budaya literasi di masyarakat khususnya anak-anak di sekitar TBM Al-Islamiyah Asembagus

ABSTRACT

Literacy is an ability to engage skills in understanding the information during reading and writing activities. Literacy performance has not been a habit for communities, especially in Kertosari village, Asembagus sub-district. The improvement of literacy can be initially started in early age and school age using books provided with schools. Kertosari has community reading (Taman Bacaan Masyarakat/TBM) center under PKBM Islamiyah. The issue found within TBM Al-Islamiyah is the lack of community awareness to make visit to TBM and literacy level, particularly kids in the neighbourhood. The initial action performed was socialization regarding the importance of literacy culture upon society, especially school kids. Secondly, revitalization TBM Al-Islamiyah by rearranging books, and managing administration system of facility and books circulation. During performing the service, researcher also accompanying to kids

who visited TBM. In approximately 2 weeks of service, the total visit increases significantly compared to earlier. The most books borrowed mostly were kid's stories books, comics, tales, and folks. Kids not only read the books at TBM, but also allowed to bring the books at home. Based to service performed in TBM Islamiyah in revitalizing TBM Islamiyah by remanaging the system, facilities, and administration was able to attract community interest to visit TBM and encourages the grow literacy culture in society, especially kids in the surrounding of TBM Al- Islamiyah Asembagus.

Keywords: Literacy, skills, TBM Al-Islamiyah.

PENDAHULUAN

Literasi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menggunakan keterampilan dalam memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin 'literatus' dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi dikaitkan dengan proses membaca dan menulis. Di dalam masyarakat kegiatan literasi belum menjadi budaya yang diminati. Untuk menumbuhkan budaya literasi, dapat dimulai melalui buku-buku perpustakaan. Gerakan literasi adalah sebuah gerakan yang perlu melibatkan segala aspek pemegang kepentingan termasuk masyarakat. Dengan adanya keikut sertaan masyarakat dalam mengempanyekan dan menyosialisasikan gerakan literasi, maka akan mempercepat gerakan ini untuk sampai kepada masyarakat. Selama gerakan literasi baru booming di sekolah, sementara dikalangan masyarakat belum banyak diketahui.

Salah satu unsur dalam masyarakat yang diharapkan berperan aktif adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola TBM AL-Islamiyah yang diresmikan pada tanggal 13 Desember 2019, didapatkan sejumlah informasi yakni pendirian TBM AL-Islamiyah H. Alwi Kasim dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap kebiasaan anak-anak yang ada di desa Kertosari khususnya RT 01 RW 01 lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *game online*. Dampak dari anak-anak yang bermain game dan melihat *youtobe* adalah mereka menjadi malas belajar, individualis, dan tidak tertutup kemungkinan mengakses situs porno. Yang menjadi sasaran TBM AL-Islamiyah adalah anak-anak yang berada di lingkungan TBM AL-Islamiyah Asemabgus.

TBM AL-Islamiyah merupakan salah satu lembaga *non formal* yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penumbuhan minat baca para anak-anak dilingkungan desa Kertosari RT 01 RW 01, hal ini dapat ditunjang melalui program peremajaan perpustakaan yang ada. TBM AL-Islmiyah memiliki koleksi buku yang sangat memadai, dari buku pelajaran, buku fiksi, non fiksi, ensiklopedi, kamus,

dan alat peraga yang dikhususkan untuk anak sekolah dasar, namun system menejemen belum teroganisis dengan baik, seperti penataan buku, catalog, buku peminjam, buku kunjungan dan penjaga perpustakaan, serta belum adanya program yang dapat membimbing anak-anak dalam menumbuhkan minat baca.

Seiring berjalannya waktu Program TBM AL-Islamiah tidak sesuai dengan harapan, pengunjung perpustakaan lambat laun semakin menurun, dan minat baca masyarakat juga lemah, selain dipengaruhi oleh rutinitas pekerjaan banyak diantara mereka yang lebih suka bermain ponsel, hal tersebut juga dilakukan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah membantu TBM Al-Islamiah dalam mengelola ruang perpustakaan agar memberi kemudahan pada anak-anak yang ada di lingkungan TBM AL-Islmiah dalam meminjam buku, 2) bagaimana menumbuhkan budaya baca pada anak-anak di lingkungan TBM AL-Islamiah agar anak mau mebaca buku di perpustakaan,?, dan 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan membaca buku di TBM AL-Islamiah?

Gerakan "*Ayo Membaca Buku Bersama*" pada dasarnya adalah gerakan mengajak anak-anak sekitar terutama para santri yang mengaji di musholla Ma'walmurtarsidin untuk berkunjung ke perpustakaan. Pada saat anak-anak mengunjungi perpustakaan dan melihat buku yang ditata rapi dan suasana perpustakaan yang nyaman, diharapkan nantinya anak-anak dapat meminjam buku yang ada, baik dibaca di tempat maupun untuk dibawa pulang. Oleh karenanya, kegitan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Waktu yang disediakan untuk berkunjung ke perpustakaan adalah setiap hari pukul 19.00-21.00 untuk hari senin sampai sabtu, dan pukul 09.00-12.00 untuk hari minggu.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Pendektana kualitataif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan solusi yang diinginkan dari pihak TBM AL-Islamiah dan masyarakat sekita TBM. Sedangkan pendekatan kuantittatif dilakukan untuk menghitung jumlah buku yang tersedia di TBM, jumlah buku yang dipinjam anak-anak, serta jumlah anak-anak yang mengunjungi TBM AL-Islamiah. Oleh karena itu data yang diperoleh tidak hanya berupa deskripsi tetapi juga berupa angka. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini berbentuk penyuluhan kepada masyarakat di sekitar TBM AL-Islamiah khususnya anak-anak yang tinggal di RT 01 RW 01 Desa Kertosari Kecamatan Asembagus tentang pentingnya membaca. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 – Februari 2020. Target dan sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi / anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan TBM AL-Islamiah Asembagus. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan untuk perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan TBM AL-Islamiah, dan melakukan wawancara dengan anak-anak sekitar TBM dan pengelola TBM AL-Islamiah, selain itu pada tahap awal peneliti juga meminta izin kepada orang tua anak-anak yang tinggal di sekitar TBM untuk memberikan izin kunjungan ke TBM AL-Islamiah. Tahap selanjutnya, atau tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, dimana pada tahap ini peneliti melakukan penataan ulang ruangan TBM, pengklasifikasian buku sesuai dengan jenisnya, membuat buku kunjungan, buku pinjaman, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang tersedia. Dan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu penataan ulang TBM dan menarik minat baca anak-anak yang ada di lingkungan TBM AL-Islamiah Desa Kertosari, Asembagus Situbondo.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: pertama, melakukan observasi mengenai kondisi TBM AL-Islamiah yang ada di desa Kertosari kecamatan Asembagus, melihat bagaimana minat baca dan budaya baca masyarakat sekitar yang sebagian besar merupakan siswa sekolah dasar dan menengah pertama pertama (SMP), serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kegiatan literasi yang bisa dilaksanakan anak-anak sepulang sekolah. Kedua, pemetaan masalah dan potensi dari data yang dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan. Ketiga, melakukan penyusunan kegiatan setelah memperoleh data anak-anak di lingkungan TBM dan potensi mengenai kegiatan literasi yang akan dilakukan di TBM AL-Islamiah.

Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang telah disusun dalam tahap persiapan sampai dilaksanakan dengan mengajak para remaja dan anak-anak lingkungan TBM untuk bersama-sama berpartisipasi menyukseskan kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya literasi, kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 dengan sasaran anak-anak yang tinggal di lingkungan TBM AL-Islamiyah, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara mendatangi rumah anak-anak dilingkungan TBM untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi dan berkunjung ke perpustakaan kepada orang tua sekaligus meminta ijin agar putra-putri mereka dapat mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan.

Peremajaan

Untuk memperbaiki tata kelola dan administrasi TBM, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu; a) memperbaiki sarana dan prasarana yang ada, b) membuat buku untuk pengunjung, c) membuat buku untuk catatatan buku masuk dan buku keluar, c) melakukan pengkodeaan dan klasifikasi buku sesuai dengan jenisnya, d) membuat kantong buku, e) membuat kartu pinjaman, e) membuat kartu anggota perpustakaan. Bentuk pengkodeaan buku dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1. Sistem Pengkodean Buku

No	Jenis Buku	Kode	Jumlah
1	Ensiklopendi Anak	001	10
2	Ensiklopedi fauna dunia	002	10
3	Ensiklopedi flora dunia	003	10
4	Komik anak bergambar	004	30
5	Dongeng	005	25
6	Cerita anak	006	30
7	Buku obat-obatan hebal	007	15

8	kewirausahaan	008	20
9	Aneka resep kue	009	10
10	Kamus bahasa Inggris	010.1	5
11	Kamus Bahasa Inggris seri mengenal hewan	010.2	20
12	Kamus Bahasa Inggris Seri mengenal Tumbuhan	010.3	20
13	Aneka resep olahan ikan	010.4	10
14	Biografi	010.5	4
15	Cerita nabi	010.6	15
16	Ref. Bhs. Indonesia	010.7	10
17	Ref. Bhs. Inggris	010.8	10
18	Ref. Matematika	010.9	10
19	Ref. IPA	010.10	10
20	Ref. IPS	010.11	10
21	Ref. PKN	010.12	10
22	Ref. Buku tematik siswa	010.13	10
23	Ref. Buku tematik guru	010.14	10
24	Ref. buku agama	010.15	10
25	Ref. Olah Raga	010.16	10
26	Ref. Kebudayaan	010.17	10

Setelah melakukan pengkodean buku, peneliti menenpelkan penomoran di sampul samping buku yang ada di TBM AL-Islamiah, selain itu juga memberikan kantong kartu sirkulasi keluar masuk buku. Meletakkan karpet dan meja, serta menata buku di rak sesuai dengan jenisnya.

Pendampingan

Peneliti melakukan pendampingan bagi anak-anak yang berpartisipasi pada kegiatan literasi agar proses pelaksanaan kegiatan literasi berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan dan menjadi bagian dari gerakan “*Ayo Membaca*”

Buku di Bersama”. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi, pembentukan kelompok berdasarkan jenjang kelas, kegiatan *Really Reading*, membaca, dan kegiatan menceritakan kembali bacaan yang sudah di dengarkan atau yang telah dibaca.

Tahap Evaluasi

Kegiatan yang dilaksanakan harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program literasi santri tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh anak-anak dengan adanya kegiatan literasi yang telah dilaksanakan tersebut.

Menumbuhkan Budaya Membaca di TBM AL-Islamiyah

Berdasarkan survey awal sebelum pelaksanaan program, diketahui bahwa pada anak-anak yang berada dilingkungan TBM-AL-Islamiyah gemar membaca buku. Namun dikarenakan kondisi buku tidak ditata sesuai dengan klasifikasinya, maka anak-anak enggan mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku yang tersedia untuk dibaca di rumah maupun dibaca di TBM. Agar anak-anak lebih tertarik dalam mengunjungi perpustakaan dan tertarik untuk membaca, hal yang dilakukan yaitu dengan cara: 1) menyusun buku sesuai dengan jenisnya, 2) member pengkodean pada buku; 3) mengatur tata letak buku perpustakaan; 4) menghias perpustakaan; 5) member kemudahan akses untuk meminjam buku perpustakaan.

Peneliti membersihkan perpustakaan dan menata letak buku supaya buku mudah diakses. Selain itu, peneliti juga mengajak partisipan untuk mengepel lantai perpustakaan, meletakkan karpet dan menata meja supaya terlihat lebih menarik dan membuat anak-anak lebih nyaman berada di perpustakaan. Pada saat pembukaan perpustakaan, banyak anak-anak yang merasa senang dengan kondisi TBM yang baru. Mereka banyak mengambil buku yang menarik minatnya untuk dibaca di dalam perpustakaan meski ada beberapa anak yang hanya melihat-lihat saja.

Data menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang datang berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku selama pengabdian berlangsung lebih banyak sekitar 75% dari jumlah data anak yang mendapat kunjungan sosialisasi oleh peneliti, dilihat dari data tersebut masih ada sekitar 25% anak dilingkungan TBM yang enggan berkunjung dan membaca buku. Berdasarkan data yang diperoleh adapun beberapa masukan yang diberikan kepada pengelola TBM agar kegiatan pengunjung

perpustakaan tetap berjalanyaitu. Pertama, peneliti menyarankan pengelola untuk menunjuk salah satu staf dari STAF dari TBM untuk mengelola dan menjaga TBM yang ada. Dengan adanya penjaga dan penanggung jawab TBM, maka sirkulasi setiap buku yang masuk lebih terpantau. Selain itu hal lain yang dapat membuat peningkatan kunjungan perpustakaan adalah pertama, membuat perpustakaan lebih tertata, sehingga anak-anak lebih tertarik membaca,.

Faktor Penghambat dan Pendukung Program Kegiatan

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di TBM AL-Islamiah Asembagus. Diantaranya adalah 1) minat baca anak-anak di lingkungan TBM- AL ISLAMIYAH, 2) minimnya tenaga pembantu pelaksanaan program, 3) terbatasnya jam kunjungan, karena sepulang sekolah banyak anak-anak yang lebih memilih bermain atau tidur siang, sedangkan malam pada saat pulang mengaji banyak anak-anak yang lebih memilih menonton tv dari pada berkunjung ke TBM, 4) tidak ada penjaga tetap di TBM AL-Islamiah.

Terlepas dari kendala yang dihadapi, ada beberapa faktor pendukung yang juga dirasakan sebagai energy positif oleh peneliti. Diantaranya adalah 1) adanya kerjasama antara pengelola, remaja partisipan dan orang tua di lingkungan TBM-AL islmiyah Hal ini menyebabkan setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan cepat, 2) peneliti leluasa menata dan mengatur ulang ruangan TBM AL-Islamiah, 3) peneliti dengan bebas mengatur tataletak buku agar pengunjung tidak kebingungan tentang jenis-jenis buku bacaan yang ada di TBM AL-Islamiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program penelitian selama satu bulan, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas TBM AL-Islamiah dan dapat menarik minat anak-anak dilingkungan TBM A-ISLMIYAH untuk mengunjungi TBM dan membaca di sana berdasarkan sirkulasi buku yang keluar selama TBM dibuka. Manajemen TBM juga telah dapat dibenahi dan ditata rapi. Program penelitian ini telah memperkaya pengetahuan peneliti dalam pendidikan yang ada di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Darmayanti, R. 20016 Membangun Budaya Literasi Informasi Bagi Masyarakat Kampus. Jurnal Iqra. Vol. 10, no. 1: 92-101. (online) (<https://media.neliti.com/media/publications/196944>), diakses 15 Februari 2020.
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital.Libria. Vol.8 No.2: 197-209. (Online), (<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1211/906>), diakses 10 Januari 2020.
- Setyowati, L & Erdan, W. 2018 Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” Di Perpustakaan MTS Assalam.Jurnal (online) (<https://vokasindo.ub.ac.id/index.php/vokasindo/article/view/96>), diakses 15 Februari 2020.
- Yunus, A. 2018. *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bandung: Bumi Aksara.